

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini merupakan aspek pendidikan yang sangat penting dan menjadi fokus utama bagi semua orang dewasa yang terlibat dalam pertumbuhan dan perkembangan anak di masa kini. PAUD memberikan layanan pendidikan terutama pengasuhan yang komprehensif kepada anak sejak mereka lahir hingga usia 6- 8 tahun. Rentang usia ini dianggap sebagai periode emas perkembangan anak, di mana pondasi perkembangan kognitif, sosial-emosional, dan fisik diletakkan. Oleh karena itu, perhatian dan investasi yang besar dalam PAUD sangat krusial untuk memastikan anak-anak memiliki kesempatan terbaik untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Hal ini sejalan dengan penelitian Sari dkk, (2024). Penelitian Siregar dkk, (2023) mendukung pentingnya PAUD dalam perkembangan anak secara menyeluruh – fisik, emosional, sosial, dan kognitif. PAUD menyediakan bimbingan, pengajaran, dan latihan terprogram untuk mencapai perkembangan optimal ini.

Pertumbuhan anak pada masa usia (0-6 tahun), yang sering disebut dengan "usia emas" atau "*Golden Age*" oleh Hasanah dkk (2023), merupakan periode perkembangan yang sangat penting bagi individu. Sedangkan Ananta dkk, (2023) mendefinisikan anak usia dini sebagai anak berusia 0-8 tahun.

yang mengalami pertumbuhan pesat dalam berbagai aspek (fisik, kognitif, sosial, dan emosional).

Perkembangan yang sangat pesat pada motorik merupakan faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu anak . Perkembangan motorik mencakup pengendalian fisik melalui gerakan yang terkoordinasi antara otot dan pusat saraf serta kematangan dalam gerakan anak. Perkembangan janin karena itu harus diikuti agar pertumbuhan anak usia dini terjadi secara alami. Perkembangan motorik halus pada anak sangat penting karena berhubungan erat dengan kematangan mental dan otot, memengaruhi kreativitas, kemampuan mengendalikan gerakan, perkembangan otak, dan kecerdasan. Kesiapan motorik halus merupakan hal krusial untuk kesuksesan anak di sekolah dasar. Perkembangan motorik, dibagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan halus, merupakan hasil koordinasi kompleks berbagai bagian tubuh yang dikendalikan otak. Kemampuan motorik halus, termasuk koordinasi tangan-mata dan manipulasi, sangat penting dalam perkembangan anak usia dini (Ajhuri, 2019).

Kurniawan & Komalasari, (2019) menegaskan bahwa keterampilan motorik halus mencakup aktivitas yang membutuhkan ketelitian dan koordinasi otot kecil, seperti menulis, menggambar, dan menggunakan benda kecil. Pada usia 4-5 tahun, fase perkembangan ini menjadi sangat penting karena akan memengaruhi kemampuan akademik dan sosial anak di masa depan. Salah satu alat bantu yang dapat digunakan untuk mendukung perkembangan motorik halus adalah media *Busy board*.

Busy board, menurut Kurniawan & Komalasari (2019), adalah alat edukatif interaktif yang menggunakan elemen seperti kunci, saklar, dan tombol untuk melatih motorik halus anak. Keefektifannya dalam melatih motorik halus telah terbukti di banyak negara maju. Senada dengan pendapat sebelumnya, Anugrah (2021) menekankan bahwa *busy board* tidak hanya bermanfaat untuk melatih keterampilan motorik halus anak, tetapi juga berperan penting dalam menstimulasi perkembangan sensorik dan kognitif mereka. Penggunaan *busy board* memungkinkan anak untuk belajar secara langsung melalui pengalaman dan interaksi dengan berbagai elemen yang ada di dalamnya, sehingga merangsang perkembangan otak dan kemampuan berpikir anak secara lebih efektif. Proses belajar yang interaktif dan menyenangkan ini membantu anak untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah, kreativitas, dan kepercayaan diri.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK Negeri 15 Mendalo pada bulan Agustus 2024 terhadap sebelas anak usia 4-5 tahun menunjukkan adanya permasalahan dalam perkembangan motorik halus pada sebagian anak. Dari keseluruhan sampel, enam dari sebelas anak menunjukkan perkembangan motorik halus yang kurang optimal. Keterbatasan ini terlihat dari kesulitan yang mereka alami dalam berbagai aktivitas yang membutuhkan keterampilan motorik halus. Secara spesifik, anak-anak tersebut mengalami kesulitan dalam meniru bentuk-bentuk sederhana, menulis huruf atau angka, menempel gambar, menyusun balok atau puzzle, dan menggunting kertas. Selain itu, mereka juga kesulitan dalam meremas dan membentuk plastisin, serta belum mampu menggenggam alat tulis dengan benar dan efektif saat menggambar, yang berdampak pada hasil gambar

yang kurang rapi. Temuan ini mengindikasikan perlunya intervensi khusus untuk membantu anak-anak tersebut meningkatkan kemampuan motorik halus. Hal ini terjadi dikarenakan media yang digunakan oleh guru dalam aktivitas stimulus motorik halus yang hanya keterbatasan pengetahuan guru tentang inovasi pengembangan media, hingga membuat aktivitas pembelajaran yang dilakukan hanya terbatas pada aktivitas yang sudah terbiasa dilakukan tanpa pembaharuan. permasalahan ini menyebabkan daya tarik anak menjadi kurang dan membuat anak memiliki hasil belajar motorik halus yang belum optimal.

Untuk mengoptimalkan pembelajaran stimulus motorik halus diperlukan adanya inovasi pengembangan media yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak salah satu media yang sesuai adalah *Busy board* memegang peran penting untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. *Busy board*, seperti yang dijelaskan Aghnaita (2017), merupakan media pembelajaran interaktif dan menarik yang menggunakan tombol, kunci, dan resleting untuk melatih koordinasi mata-tangan dan kemampuan manipulatif anak. Penelitian ini mengeksplorasi pengaruh penggunaan *Busy board* terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Dengan pendekatan yang inovatif, media ini diharapkan dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan keterampilan motorik halus di lingkungan PAUD.

Temuan penelitian Kurniawan & Komalasari (2019) tentang pengaruh *busy board* terhadap motorik halus anak usia 3-4 tahun di KB Idhata Labschool Unesa Ketintang Surabaya, dan penelitian Hasanah dkk (2023) yang meneliti pengaruh *busy board* pada motorik halus anak usia 4-5 tahun di Kober Mandiri, Bandung, keduanya menunjukkan hasil positif. Kedua studi tersebut mendukung efektivitas

busy board dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk memperluas pemahaman tersebut dengan menyelidiki pengaruh *busy board* terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di lingkungan yang berbeda, yaitu Tk Negeri 15 Mendalo, sehingga dapat memberikan kontribusi baru pada bidang pendidikan anak usia dini.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Media *Busy board* Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Negeri 15 Mendalo”**

1. 2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka diidentifikasi masalah yang ada yaitu :

- a. Anak belum bisa menggenggam alat tulis pensil maupun krayon dengan baik
- b. Media pembelajaran yang ada saat ini belum sepenuhnya mendukung pengembangan motorik halus anak secara optimal
- c. Anak belum bisa mengekspresikan diri dengan berkarya seni dengan baik
- d. Anak belum bisa melakukan kegiatan menggunting sesuai dengan pola yang telah disediakan
- e. Guru belum memanfaatkan media pembelajaran yang optimal untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dan identifikasi masalah dalam penelitian ini, untuk lebih fokus peneliti membatasi permasalahan dalam peneliti yaitu;

- a. Meneliti masalah pada perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun
- b. Fokus melihat penggunaan media *busy board*
- c. Penelitian hanya dilakukan pada anak usia 4-5 tahun dengan jumlah 11 anak yang dilakukan di TK Negeri 15 Mendalo.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah "Bagaimana pengaruh penggunaan media *Busy board* terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Negeri 15 Mendalo"?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui "Bagaimana pengaruh penggunaan media *Busy board* terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Negeri 15 Mendalo"?

1.6 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai metode pembelajaran motorik halus pada anak usia dini dengan menambahkan wawasan baru tentang efektivitas *Busy board*. Hal ini akan memberikan dasar teoritis yang lebih kuat mengenai bagaimana media edukatif seperti *Busy board* dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus anak.
2. Hasil penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan teori-teori yang ada tentang motorik halus. Dengan mengevaluasi bagaimana *Busy board* mempengaruhi keterampilan motorik halus anak, penelitian ini dapat memberikan bukti empiris yang mendukung atau memperbaharui

teori-teori tentang interaksi media edukatif dan perkembangan motorik halus.

3. Penelitian ini akan menjadi referensi penting bagi studi-studi berikutnya mengenai penggunaan media pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini. Penemuan dari penelitian ini dapat memicu penelitian lebih lanjut tentang efektivitas berbagai jenis media edukatif lainnya dalam pengembangan keterampilan motorik halus dan aspek-aspek lainnya dalam pendidikan anak usia dini.

b. Manfaat Praktis

1. Dengan mengidentifikasi pengaruh positif *Busy board* terhadap kemampuan motorik halus anak, penelitian ini dapat membantu guru dan pendidik di TK Negeri 15 Mendalo untuk meningkatkan metode dan alat pembelajaran yang mereka gunakan. Ini akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pengajaran dan hasil belajar anak dalam aspek motorik halus.
2. Penelitian ini memberikan rekomendasi praktis untuk pengembangan kurikulum di TK Negeri 15 Mendalo dengan mengintegrasikan *Busy board* sebagai media pembelajaran tambahan. Hal ini dapat membantu menciptakan kurikulum yang lebih terstruktur dan efektif dalam melatih keterampilan motorik halus anak.
3. Menyediakan panduan bagi sekolah-sekolah dan lembaga pendidikan anak usia dini lainnya tentang penerapan *Busy board* sebagai media pembelajaran yang inovatif dan efektif. Ini akan membantu dalam

merancang aktivitas yang lebih bervariasi dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan motorik halus anak.

4. Memberikan informasi dan strategi mengenai bagaimana orang tua dapat terlibat lebih aktif dalam mendukung perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan di rumah.
5. Menawarkan solusi praktis untuk mengatasi masalah yang diidentifikasi dalam observasi, seperti keterbatasan metode yang ada saat ini dan kurangnya fokus individu dalam kegiatan motorik halus. Dengan hasil penelitian ini, lembaga pendidikan dapat mengimplementasikan solusi berbasis bukti untuk memperbaiki metode yang ada dan mencapai hasil yang lebih baik dalam perkembangan motorik halus anak.

1.7 Definisi Operasional

Busy board adalah alat pembelajaran interaktif yang terdiri dari papan atau platform yang dilengkapi dengan berbagai aktivitas dan permainan yang dirancang untuk menarik perhatian anak-anak. Aktivitas tersebut dapat mencakup berbagai elemen seperti tombol, kunci, roda, tekstur, dan elemen lainnya yang dapat dipindahkan atau dimainkan. Dalam konteks penelitian ini, *Busy board* digunakan sebagai media untuk meningkatkan keterlibatan anak dalam proses belajar, dengan tujuan untuk mendukung perkembangan kognitif dan motorik mereka.

Motorik halus merujuk pada kemampuan anak untuk menggunakan otot-otot kecil dalam melakukan gerakan yang presisi dan terkoordinasi, seperti menggenggam, memegang, dan memanipulasi objek. Dalam penelitian ini, motorik halus diukur melalui kemampuan anak untuk menyelesaikan aktivitas yang

memerlukan keterampilan seperti menggunting, meronce, dan menggunakan alat tulis. Motorik halus penting bagi perkembangan anak, karena berkontribusi pada keterampilan sehari-hari serta kemampuan belajar yang lebih luas.